

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Swamedikasi

Menurut World Health Organization (WHO) swamedikasi diartikan sebagai pemilihan serta penggunaan obat, termasuk pengobatan herbal dan tradisional, oleh individu untuk merawat diri sendiri dari penyakit atau gejala penyakit. Pengobatan sendiri biasanya digunakan untuk mengobati keluhan umum dan penyakit ringan, yang sering dialami oleh masyarakat. Obat bebas dan obat bebas terbatas umumnya dianggap aman untuk digunakan sebagai pengobatan sendiri. Oleh karena itu, pengobatan sendiri merupakan upaya atau langkah awal yang dilakukan untuk mengobati atau mengurangi penyakit ringan dengan menggunakan obat-obatan yang dianggap obat bebas dan obat bebas terbatas. (Badan POM RI, 2014).

Masyarakat harus diberitahu secara transparan juga bisa dipercaya mengenai zat yang akan dipergunakan apabila pengobatan sendiri ingin dilakukan dengan benar. Ketika pengobatan sendiri tidak dilaksanakan dengan baik, dapat mengakibatkan gejala lainnya dari pemakaian obat yang salah. Salah memahami gejala yang timbul, menggunakan obat yang tidak tepat, menerapkan teknik yang tidak tepat, memberikan dosis yang tidak tepat, dan menunda mencari bantuan dari profesional kesehatan jika keluhan berlanjut adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pengobatan sendiri yang tidak tepat. Pengobatan sendiri juga membawa kemungkinan risiko efek samping yang jarang tetapi serius, interaksi obat yang berbahaya, dosis yang salah, dan alternatif pengobatan yang tidak tepat atau salah. Orang membutuhkan informasi obat yang akurat dan dapat diandalkan ketika pengobatan sendiri untuk membuat keputusan logis tentang jenis dan jumlah obat yang dibutuhkan. Pemahaman publik tentang gejala dan informasi farmakologis yang ringkas jarang terjadi. Informasi obat sering diberikan kepada masyarakat melalui iklan, baik di media cetak maupun online. Ini merupakan jenis informasi yang paling mudah diingat, mudah dikenali, dan berorientasi komersial. Ketiadaan informasi tentang kandungan zat aktif merupakan salah satu kelemahan pemasaran obat yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, orang akan salah menaruhkan pengetahuan penting, seperti obat apa yang semestinya digunakan untuk mengobati kondisi tersebut, jika masyarakat hanya mengandalkan informasi seperti ini.

2.2 Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan, atau kognisi, adalah area penting bagi pengembangan perbuatan seseorang.

2. Tingkat pengetahuan

Ada 6 (enam) ranah pengetahuan yang membentuk ranah kognitif, antara lain:

1. Tahu (*Know*)

Sebagai tolak ukur pemahaman seseorang terhadap materi yang dipelajarinya yakni dengan menyebutkan, mendeskripsikan, mendefinisikan, menyatakan, dsb.

2. Memahami (*Comprehension*)

Seseorang harus mampu menjelaskan, memberi contoh, menarik kesimpulan, dan memprediksi subjek yang telah dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Merupakan kapasitas untuk menempatkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui studi untuk digunakan dalam keadaan dunia nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Keterampilan ini dapat digunakan untuk mengkarakterisasi, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya, antara lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis dapat menunjukkan kapasitas untuk mengintegrasikan atau menerapkan elemen untuk menciptakan keseluruhan baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk membenarkan atau mengevaluasi suatu produk atau objek berkaitan dengan evaluasi.

2.3 Obat

2.3.1 Pengertian obat

Menurut UU Kesehatan No 36 Tahun 2009 Obat adalah zat dan/atau campuran zat, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mengobati gangguan patologis atau sistem fisiologis manusia untuk tujuan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, dan kontrasepsi.

2.3.2 Penggolongan obat

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 917/Menkes/Per/X./1993, ada lima kategori obat: obat bebas, obat bebas terbatas, obat

keras (termasuk obat resep), psikotropika, dan narkotika. Obat bebas, obat bebas, dan obat wajib farmasi adalah contoh obat modern atau obat medis yang sering digunakan dalam upaya pengobatan sendiri. Obat keras golongan obat wajib apotek dapat diperoleh di apotek tanpa resep, tetapi harus diajukan sendiri oleh apoteker. Hal ini berkaitan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 924 Tahun 1993 tentang OWA.

2.4 Obat yang dipergunakan dalam swamedikasi

Obat bebas (OTC) adalah obat yang tersedia tanpa resep dan dapat digunakan untuk pengobatan sendiri. OTC sangat membantu untuk mengobati sendiri masalah kesehatan ringan hingga sedang. Namun, beberapa obat OTC dapat berbahaya jika digunakan sendiri atau dikombinasikan dengan obat lain bagi sebagian orang.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk obat yang diberikan tanpa resep menurut Permenkes No. 919/Menkes/Per/XI/1993:

- A. Kehamilan, anak kecil di bawah 2 tahun, dan orang di atas 65 tahun tidak dilarang menggunakannya.
- B. Menggunakan obat-obatan yang disebutkan di atas untuk pengobatan sendiri tidak menempatkan kondisi pada bahaya penyebaran lebih lanjut.
- C. Pemanfaatannya tidak memerlukan teknik atau peralatan khusus